

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG CARA MENYUSUI
DENGAN SIKAP MENYUSUI IBU
DI BPS NEGARA**

Ni Putu Escy Wahyu Ratih
Program Studi DIII Kebidanan
STIKES Bina Usaha Bali

ABSTRACT

Baby's nutritional needs are very high to sustain life. Attitude is the attitude of breastfeeding is a process in the attitude of a mother from breastfeeding mothers. Issues raised in this study is whether there is a relationship between attitude to breastfeeding nursing in BPS Bodi Adnyani, S. ST. Objective to be achieved in this study was to determine the relationship with attitudes about breastfeeding in mother's who visit the BPS Bodi Adnyani, S. ST.

This study uses correlation deskriptif research with cross sectional approach. Subjects in this study mother's who have children and breastfeeding their babies who are visiting the BPS Bodi Adnyani, S. ST. Sampling is used with a number of respondents accidental 30 people. In ware collected using a questionere containing 20 questionere about knowledge and observation of the attitude of nursing breastfeeding 15 questionere referring to the check list.

The results of statistical test showed no relationship between knowledge about breastfeeding attitude who visit the BPS Bodi Adnyani, S. ST with the p value of 0,05 and $\alpha=0,05$.

Conclusions can be drawn that H_0 refused and H_a is received means there is a relationship between knowledge about how to breastfeeding by breastfeeding attitude who visit the BPS Bodi Adnyani, S. ST.

Keywords : knowledge of how to breastfeed, breastfeeding attitude

PENDAHULUAN

Pemberian ASI secara Eksklusif dapat menekan angka kematian bayi sehingga 13% sehingga dengan dasar asumsi jumlah penduduk 219 juta, angka kelahiran total 22 per 1000 kelahiran hidup, Angka Kematian Balita 46 per 1000 kelahiran hidup maka jumlah bayi yang akan terselamatkan sebanyak 30 ribu. Namun yang patut disayangkan tingkat pemberian ASI secara eksklusif di tanah air hingga saat ini masih sangat rendah yakni antara 39% – 40% dari jumlah ibu yang melahirkan. Kurangnya promosi pemberian ASI dan cara menyusui yang benar, kurangnya pelayanan konseling laktasi dari petugas kesehatan (Depkes RI, 2006).

Kesenjangan tentang fakta pemberian ASI eksklusif sudah sering kita lihat, di dalam kehidupan kota, kita sering melihat bayi diberi susu formula dari pada disusui oleh ibunya. Sementara dipedesaan kita melihat bayi yang baru berusia satu bulan sudah diberi pisang atau nasi lembut sebagai makan tambahan ASI. Pemberian makan padat atau makanan tambahan terlalu dini dapat mengganggu pemberian ASI eksklusif

serta meningkatkan angka kesakitan pada bayi (Utami Roesli, 2000).

Pengetahuan kognitif merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan didasari dengan pemahaman yang tepat akan menumbuhkan perilaku baru yang diharapkan, khususnya kemandirian dalam pemberian ASI (Notoatmodjo, 2003). Rendahnya hasil cakupan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif. Faktor lain juga yang mempengaruhi yaitu umur Ibu, paritas, pendidikan, dan pekerjaan (Depkes RI, 1994).

LANDASAN TEORI

Cara menyusui adalah teknik memeberikan ASI kepada bayi dengan perlekatan dan posisi ibu dan bayi dengan benar.

Usahakan memberikan ASI dalam suasana santai bagi Ibu dan bayi. Buatlah kondisi ibu senyaman mungkin. Selama beberapa minggu pertama, bayi perlu diberi ASI setiap 2,5 – 3 jam sekali. Menjelang akhir minggu keenam, sebagian besar

kebutuhan bayi akan ASI setiap 4 jam sekali. Jadwal ini baik sampai bayi berumur antara 10 – 12 bulan. Pada usia ini sebagian besar bayi tidur sepanjang malam sehingga tak perlu lagi memberikn makan di malam hari (Kristiyanasari Weni, 2009).

Posisi yang tidak tepat dalam menyusui bisa mengakibatkan puting susu terasa nyeri, ASI tidak cukup, atau bayi menolak menyusui. Jadi penting untuk dapat menentukan apakah posisi mulut bayi telah melekat dengan tepat pada puting susu Ibu atau tidak.

Adapun posisi menyusui yang baik dan benar yaitu :

- a. Posisi Dekapan
posisi ini membolehkan perut Ibu dan bayi bertemu supaya tidak perlu memutar kepalanya untuk menyusui. Kepala bayi berada dibelakang dekapan, sokong belakang badan dan punggung bayi serta lengan bayi perlu berada di bagian sisinya.
- b. Posisi Football Hold
Posisi ini sangat sesuai jika baru pulih dari pembedahan “SC”, memiliki payudara yang besar, menyusui bayi prematur atau bayi yang kecil ukurannya atau menyusui anak kembar pada waktu yang bersamaan. Sokong kepala bayi dengan tangan, gunakan bantal untuk menyokong belakang badan Ibu.
- c. Posisi Berbaring
Posisi ini di gunakan apabila Ibu baru pulih dari SC ini mungkin satu – satunya posisi yang bisa dicoba pada beberapa hari pertama.
- d. Posisi Berbaring miring
Ini merupakan posisi yang amat baik untuk pemberian ASI yang pertama kali atau bila Ibu merasa lelah atau nyeri.
- e. Posisi duduk
Penting untuk memberikan topangan atau sandaran pada punggung Ibu dalam posisinya tegak lurus (90 derajat) terhadap pangkuannya. Ini dapat dilakukan dengan duduk bersila ditempat tidur atau dilantai atau duduk dikursi.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *deskriptif korelatif*. Cara pendekatan dilakukan dengan *cross sectional*.

Cara pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis *Non*

Probability sampling dengan *Accidental Sampling* yaitu pemilihan sampel dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau bersedia, selanjutnya menetapkan subyek dan jumlah subyek yang memenuhi kriteria penelitian.

Tempat penelitian dilakukan di BPS. Bodi Adnyani, S. ST di Negara. Waktu penelitian dilaksanakan pada 03 Februari - 03 Maret 2012.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisa Univariat

a. Umur

Tabel 4.1 Responden Ibu menyusui berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (f0)	Presentase (%)
< 20 tahun	8	26,7
20-35 tahun	19	3,3
>35 tahun	3	10
Jumlah	30	100

b. Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (f0)	Presentase (%)
SD	4	13,4
SLTP	7	23,3
SMU	19	63,3
Jumlah	30	100

Tabel 4.2 Responden Ibu menyusui berdasarkan Pendidikan

c. Paritas

Paritas	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1 kali	11	36,7
2kali	10	33,3
3- >3 kali	9	30
Jumlah	30	100

Tabel 4.3 Responden Ibu menyusui berdasarkan Paritas

d. Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Bekerja	22	73,3
Tidak bekerja	8	26,7
Jumlah	30	100

e. Tingkat Pengetahuan Cara Menyusui

Tingkat pengetahuan cara menyusui	Frekuesni (f)	Peresentase (%)
-----------------------------------	---------------	-----------------

Baik	21	70
Cukup	6	20
Kurang	3	10
Total	30	100

Tabel 4.5 Distribusi Responden Menurut Tingkat Pengetahuan Cara menyusui yang berkunjung di BPS Bodi Adnyani, S. ST

f. sikap cara menyusui

Sikap Menyusui	Frekuensi (f)	Peresentase (%)
Baik	18	60
Cukup	10	33,3
Kurang	2	6,7
Total	30	100

Tabel 4.6 Distribusi Responden hasil pengamatan terhadap sikap menyusui Ibu yang berkunjung di BPS Bodi Adnyani, S. ST

2. Analisa Bivariat

Tingkat pengetahuan				Frekuensi (f)	Peresentase (%)
	baik	cukup	kurang		
Baik	11	9	1	21	70
Cukup	5	1	0	6	20
Kurang	2	0	1	3	10
Jumlah	18	10	1	30	100

Tabel 4.7 Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang cara menyusui dengan sikap menyusui Ibu.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di BPS Bodi Adnyani, S. ST dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan tentang cara menyusui Ibu yang berkunjung di BPS. Bodi Adnyani, S. ST termasuk dalam katagori baik sebanyak 21 orang (70%) dan sikap menyusui Ibu yang berkunjung di BPS. Bodi Adnyani, S. ST termasuk dalam katagori baik sebanyak 18 orang (60%). Jadi ada hubungan tingkat pengetahuan tentang cara menyusui dengan sikap menyusui Ibu di BPS Bodi Adnyani, S. ST. Nilai *korelasi product moment* pada dua sisi Sig (2-tailed) sebesar 0,000 dengan tingkat signifikan 5% jadi nilai p value lebih kecil dari 0.05 (0,000 < 0,05).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Bagi Ibu Nifas

Disarankan kepada Ibu – ibu agar lebih meningkatkan kesadaran terhadap perlunya pengetahuan tentang ASI Eksklusif, sehingga mereka dapat mengetahui tentang ASI Eksklusif.

Ibu yang memiliki bayi agar memberikan ASI Eksklusif yaitu pemberian ASI selama 6 bulan tanpa makanan pendamping ASI (MP-ASI), karena dengan memberikan ASI secara eksklusif bayi akan jarang sakit.

2. Bagi Tempat Praktek

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan dalam memberikan pelayanan, penyuluhan tentang ASI Eksklusif dan digunakan untuk sumber refrensi dalam mengadakan promosi secara berkesinambungan tentang cara menyusui sesuai prosedur menyusui sehingga pemberian ASI bisa optimal.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang manfaat ASI dan cara menyusui yang benar dan peran ikut serta masyarakat dalam mengingatkan Ibu – ibu yang memiliki bayi agar menyusui secara eksklusif yaitu pemberian ASI saja selama 6 bulan tanpa MP-ASI akan membantu menyukseskan program ASI Eksklusif. Dukungan pemberian ASI juga hendak dimulai dari masyarakat, lingkungan sekitar dan keluarga mengupayakan pemberian ASI agar tercipta manusia yang berkualitas.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam memberikan asuhan kebidanan khususnya pada Ibu – ibu yang menyusui dan sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian lebih mendalam.

5. Bagi Institusi

Diharapkan agar penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan (refransi) dalam memberikan asuhan kebidanan pada Ibu menyusui untuk menyukseskan program ASI Eksklusif dan dapat disajikan dalam bahan kepustakaan.

6. Bagi Dinkes

Diharapkan penelitian ini dapat sebagai sumber informasi untuk dijadikan pedoman dalam melakukan

penyuluhan kepada masyarakat tentang cara menyusui dan digunakan untuk melakukan pembinaan kepada Ibu – ibu tentang ASI.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, H. (2008). *Sikap (attitude)*. Oktober 13, 2008, from <http://ajangberkarya.wordpress.com/2008/10/13/sikap-attitude/>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Budiman. (2011). *Penelitian Kesehatan*. Bandung : Refika Aditama.
- Depkes R. (2006). *Buku Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu*. Jakarta : Depkes RI.
- Depkes RI. (2007). *Buku Pedoman PHBS*. Jakarta : Depkes RI.
- Depkes R. (2006). *Buku Kader Posyandu*. Jakarta : Depkes RI.
- Dinkes & Kesos Kab Jembrana. (2010). *Profil Kesehatan Kabupaten Jembrana*. Jembrana.
- Dinkes Provinsi Bali. (2008). *Profil Kesehatan Provinsi Bali*. Denpasar.
- Frisian flag. (2004). *Pedoman Singkat Perawatan Ibu, Bayi Dan Balita*. Jakarta : Indomaster.
- Hidayati, Ratna. (2009). *Asuhan Keperawatan Pada Kehamilan Fisiologis dan Partologis*. Jakarta : Salemba Medika.
- Mellyana, Huliana. (2003). *ASI Eksklusif*. Jakarta : Salemba Medika.
- Mulyani Sri, A.(2006). *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Cara Menyusui Yang Benar* . November 16, 2010, from <http://j3ffunk.blogspot.com/2011/06/hubungan-antara-pengetahuan-dengan.html>.
- Nursalam, (2003). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.
- Notoatmodjo, S. (2005). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta : Rineka cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Proverawati Atikad dan Rahmawati Eni. 2010. *kapita selekta ASI & MENYUSI* . Yogyakarta : Nuha Medika.
- Purwati, Sri Hubertin (2004). *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta : EGC.
- Roesli, Utami. (2001). *Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif*. Jakarta : elex Media Komputindo.
- Saleha Sitti. (2009). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*. Jakarta : Penerbit Salemba Medika.
- Sarwono, P.(2008). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Penerbit Bina Pustaka.
- Sulistyaningsih. (2011). *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sudarti & Khoirunnisa, E. (2010). *Asuhan Kebidanan Neonatus, bayi dan anak balita*. Yogyakarta : Nuha medika.
- Suparyanto, (2010). *Konsep Perilaku*. Desember 04, 2010, from <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2010/07/konsep-perilaku.html>.
- Wawan, A & Dewi, M., (2011) *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Prilaku manusia*. Yogyakarta : Nuha medika.